

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit berbasis lingkungan yang dikenal sebagai Tuberculosis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kasus Tuberculosis paru disebabkan oleh kuman ini, tetapi juga dapat mempengaruhi organ lainnya. Jenis Tuberculosis paru yang dapat mempengaruhi hampir setiap organ dalam tubuh, yang merupakan infeksi yang menyebabkan meningitis bergerak lambat. Penyebab utama Tuberculosis paru adalah Tuberculosis bakteri tahan asam positif. (Nailape 2019)

Kasus Tuberculosis yang sangat tinggi disebabkan oleh sejumlah besar faktor yang dapat berdampak negatif terhadap pengobatan Tuberculosis pada populasi umum. Penentuan ini didasarkan pada beberapa faktor yang lebih signifikan jika dibandingkan dengan penyajian rumah nasional yang sehat. Pencahayaan, Kelembaban, kepadatan hunian, dan cukup ventilasi merupakan beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya tuberculosis. Jika rumah ini masuk dalam kategori rumah sehat, maka tingkat wabah penyakit akan menurun. Selanjutnya, jika ada banyak rumah yang tidak sehat, seperti rumah dengan atap yang kurang terawat dan mudah pecah, tidak ada ventilasi dan lain sebagainya. Selain itu, ada beberapa rumah dengan atap yang terbuat dari tanah, serta rumah kecil dan tipis yang rentan terhadap kerusakan air. (Samuel Marganda Halomoan Manalu et al. 2022)

Salah satu penyakit yang sebagian besar masih dianggap sebagai masalah kesehatan global dan penyebab kematian setelah infeksi HIV adalah Tuberculosis. Tuberculosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*, yang masuk ke dalam tubuh melalui pembukaan mulut tertutup yang berlangsung selama dua minggu. Pembukaan ini dikaitkan dengan bukaan lain, seperti bukaan

mulut jari, jari kaki, siku, dan lutut, serta bukaan mulut bibir, hidung, dan tenggorokan, serta bukaan mulut bibir, bibir, dan langit-langit, yang menutup tanpa aktivitas fisik dan tanpa rambut wajah selama satu bulan.(Hasbi, Fatmah Afrianty Gobel, and Ulfa Sulaeman 2023)

Di Indonesia, Tuberkulosis ialah perseoalan kesehatan yang ditangani oleh pemerintah. Data asal WHO (2017) mencatat bahwa lima negara dengan kasus tertinggi merupakan India, Indonesia, China, Filipina, dan Pakistan. Indonesia merupakan negara dengan pasien TBC terbanyak ke-2 di dunia. Angka kematian dan penyakit yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis* di Indonesia sangat tinggi. Pada tahun 2017, jumlah kasus TB baru sebanyak 420.994 masalah. Data kasus TBC berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 245.298 orang, sedangkan kasus perempuan sebanyak 175.698 orang. Di setiap provinsi di seluruh Indonesia, kasus pada laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Menurut kelompok umur, kasus tuberkulosis terbanyak ditemukan pada kelompok usia 25-34 tahun, yaitu 18,07%, diikuti oleh kelompok usia 45-54 tahun sebesar 17,25% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 16,81%. Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan yang penting di dunia dan di Indonesia. Tuberkulosis juga merupakan salah satu indikator keberhasilan SDGs (Sustainability Development Goals) yang harus dicapai Indonesia, yaitu menurunkan angka kematian serta angka kesakitan sampai setengahnya (Pratama, Diniarti, and Handayani 2023)

Sesuai laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 40.185 pasien TB dirawat di Jawa Timur dan 21.475 orang positif TBC BTA. Hal ini menyebabkan Provinsi Jawa Timur berada pada urutan kedua dengan jumlah kasus TBC terbanyak di Jawa Timur dengan BTA positif, yaitu Surabaya sebanyak 2.330 orang. Kasus baru pada tahun 2016 sebanyak 2.382 orang dengan tingkat kesembuhan TBC dengan BTA positif 74,12%. Selama perawatan pada tahun 2015 ada 117 kematian, meningkat pada tahun 2016 sebesar 188 orang setelah Jawa Barat di Indonesia.(Hasina 2020) Menurut data Dinas Kesehatan Bondowoso jumlah penderita

Tuberculosis paru BTA positif di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2022 sebanyak 931 kasus dengan presentase 79% dan tahun 2023 sebanyak 1.770 kasus. Terdapat beberapa puskesmas di Kabupaten Bondowoso terjadi peningkatan kasus Tuberculosis paru. Salah satunya pada Kecamatan Grujugan yang meliputi 11 Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 35.702 jiwa. kasus Tuberkulosis paru pada Kecamatan Grujugan dalam 2 tahun 2022-2023 tertinggi ke 3 di Kabupaten Bondowoso sebanyak 106 kasus pada data wilayah kerja puskesmas Grujugan . 21 kasus tuberculosis di Dasa Taman, 20 kasus di Desa Grujugan kidul, dan 19 di Desa Wonosari.

Penderita Tuberculosis, Biasanya mengalami perubahan bentuk fisik menjadi lebih kurus dan tampak pucat, sering batuk, tubuh lemas dan kemampuan fisik menurun. Perilaku yang menunjukkan perubahan konsep diri antara lain menghindari kontak mata, penampilan yang tidak rapi, permintaan maaf yang berlebihan, ucapan ragu-ragu, terlalu kritis atau marah berlebihan, ragu-ragu untuk mengungkapkan pandangan atau pendapat, kurangnya minat pada apa yang terjadi, bersikap pasif dan kesulitan mengambil keputusan.(Suryalaga 2020)

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan dengan permasalahan mengenai cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta karena belum ada penelitian tentang penilaian rumah penderita Tuberculosis di Kecamatan Grujugan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“KONDISI SANITASI RUMAH PENDERITA TUBERCULOSIS DI DESA TAMAN KECAMATAN GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO 2024”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Kejadian Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kecamatan Grujugan masih tergolong tinggi di daerah Kabupaten Bondowoso
- b. Dari hasil studi pendahuluan 5 kondisi rumah tidak memenuhi standart

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kondisi sanitasi rumah penderita Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana kondisi sanitasi rumah penderita Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kondisi sanitasi rumah penderita dan non penderita Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kondisi sanitasi rumah (ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, dinding, lantai, suhu, kelembapan) non penderita Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
- b. Menilai kondisi sanitasi rumah (ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, dinding, lantai, suhu, kelembapan) penderita Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
- c. Menganalisis kondisi sanitasi rumah (ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, dinding, lantai, suhu, kelembapan) penderita dan non penderita Tuberculosis di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang mencegah dan mengurangi kasus kejadian Tuberculosis di Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

2. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengetahuan yang dimiliki.
- b. Menambah pengalaman peneliti dalam melaksanakan penulisan karya tulis ilmiah dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian.

3. Bagi Instansi

Dapat menjadi sumber informasi dan masukan dalam upaya menanggulangi kasus Tuberculosis Paru.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.